



PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN HIDROSFER DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN MELALUI TINDAKAN GURU INOVATIF PADA KELAS X DI SMA NEGERI 1 SEMARANG

Kun Marlina Lubis¹

¹Staf Pengajar SMA Negeri 1 Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Mei 2013
Disetujui Juni 2013
Dipublikasikan Juli 2013

Keywords:
Study activity, innovative teacher, hydrosfer study

Abstract

Study process could be say success if could improve student result from cognitive, psicomotoric and affective aspect. The aims of this study were: 1) Improving activity in Action Class; 2) Creating study process based on active student. This research consist of three cycles, and each cycle consists of planning, action, observation and reflection. Result showed that in cycle I, innovative action from the teacher in Action Class could improve until more than 22%, which showed by response from 2 out of 9 exist activity indicators. In cycle II, student's activity increase 16,7% from cycle I or with other word, cycle II activity was more than 86%. The significant improvement (more than 97%) or increase more than 27,8% got from cycle III. Based on research's result, it could be confirmed that by innovative action from the teacher between Action Class and Parallel Class, there were no different in study activity of hydrosfer and its impact to daily life. The conclusion said that each cycle improvement more than 33% got from innovative action of the teacher.

Abstrak

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari segi kognitif, psikomotorik, dan afektif. Tujuan penelitian ini adalah: 1) meningkatkan aktivitas Kelas Tindakan, 2) terciptanya proses belajar berbasis siswa aktif. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus, dan setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, tindakan inovatif guru pada Kelas Tindakan mampu meningkatkan sebesar >22% yang ditunjukkan oleh diresponnya 2 dari 9 indikator aktivitas yang ada. Pada siklus II aktivitas siswa meningkat sebesar 16,7% dari siklus pertama atau aktivitas siklus ke dua sebesar >86%. Peningkatan yang signifikan (> 97%) atau meningkat >27,8% didapatkan pada siklus III. Berdasarkan hasil penelitian, dapat di tegaskan bahwa melalui tindakan guru yang inovatif antara Kelas Tindakan dan Kelas Paralel tidak ada perbedaan aktivitas belajarnya dalam pembelajaran hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan. Kesimpulannya kenaikan setiap siklus sebesar > 33% didapat dari upaya guru berinovasi.

[□] Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kualitas manusia, oleh sebab itu pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap individu yang terkait dalam pendidikan dituntut berperan secara maksimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui proses pembelajaran. Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan adalah peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan salah satu komponen tenaga kerja yang profesional pada tingkat satuan pendidikan formal. Peran guru sangat penting karena berhadapan langsung dengan peserta didik, oleh karena itu seorang guru harus berkualitas agar berkemampuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hamalik, 2004; dan Banowati, 2010 berpendapat bahwa proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka.

Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru. Guru yang kompeten lebih mampu

menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan mampu mengelola kelasnya. Berkaitan dengan hal itu guru selalu meningkatkan profesionalismenya untuk dapat memenuhi kompetensinya di bidang akademik meliputi: penguasaan bahan belajar, keterampilan dalam pembelajaran, dan mampu mengevaluasi. Lingkungan belajar dalam pembelajaran Geografi pada hakekatnya untuk mengembangkan kemampuan anak didik untuk belajar sehingga mereka mampu mengembangkan potensinya untuk belajar lebih lanjut, untuk berfikir secara bebas terarah dan kritis, kreatif, dan akhirnya mampu hidup sesuai dengan kondisi lingkungan dan masalah yang dihadapi dalam dunia ini (Sumaatmadja, 2001; Djamarah, 2002; Anni, 2004).

Dalam melaksanakan pembelajaran guru geografi yang profesional di tuntut tindakan inovatif agar peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan. Seorang guru geografi profesional harus mempunyai pengetahuan yang luas dan mendalam dalam mengorganisir materi pelajaran sesuai Standar Isi (Kurikulum) melalui pendekatan keruangan, pendekatan ekologi, dan pendekatan kompleks wilayah. Penguasaan pengetahuan ini merupakan syarat yang penting disamping

keterampilan-keterampilan lainnya. Oleh sebab itu seorang guru berkewajiban menyampaikan pengetahuan dan pengertian serta keterampilan lain-lain kepada siswanya. Seorang guru dituntut dapat menciptakan (membangun) proses berfikir serta dapat membantu tumbuhnya sikap kritis siswa melalui serangkaian tindakan inovatif.

Berdasarkan pengalaman dalam membelajarkan Kompetensi Dasar 5.3. Menjelaskan unsur-unsur siklus hidrologi (Materi Pokok Hidrosfer) rerata nilai tes formatif dalam kriteria cukup yakni 7 (batas tuntas 7,5). Aktivitas siswa sangat rendah yakni antara 5% - 10% dari jumlah siswa yang ada pada setiap kelas, kelas terlihat lengang, kurang hidup sehingga tidak tuntas memahami Materi Pokok Hidrosfer. Fenomena tersebut merupakan permasalahan yang harus segera di atasi, untuk itu diperlukan peran guru dalam proses membelajarkannya melalui tindakan inovatif karena dalam mempelajari hidrosfer dibutuhkan daya fantasi siswa yang tinggi.

Tindakan inovatif guru untuk peningkatan kreativitas siswa agar tercipta pembelajaran yang berkualitas dan nilai hasil belajar tuntas. Tindakan Guru Inovatif meliputi beberapa hal diantaranya adalah: memahami berbagai karakter siswa, mengorganisir materi pelajaran, menggunakan berbagai

metode dan media pembelajaran, disesuaikan dengan perkembangan iptek agar dalam pembelajarannya tidak monoton (membosankan), serta dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam merespon materi pelajaran.

Aktivitas merupakan suatu kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan- kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas. Bila dikaitkan dengan pengertian pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru sedemikian rupa, sehingga tingkahlaku peserta didik dapat berubah ke arah yang lebih baik. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Meningkatkan aktivitas pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa secara fisik maupun mental selama pembelajaran dapat mengalami perubahan ke yang lebih baik (Darsono, 2001; Poerwodarminto, 2003).

Menurut Diedrich dalam Oemar (2001) menggolongkan jenis-jenis aktivitas siswa yakni: 1) aktivitas berbicara meliputi kemampuan bertanya, menjawab maupun menyampaikan pendapat, 2) aktivitas mendengarkan seperti kemampuan mendengarkan ketika kegiatan

pembelajaran, 3) aktivitas menulis seperti kemampuan membuat rangkuman, 4) aktivitas mental seperti keberanian dalam mengungkapkan suatu pendapat, 5) aktivitas visual seperti kemampuan dalam memperhatikan ketika kegiatan pembelajaran, dan 6) aktivitas emosional seperti menyiapkan diri sebelum kegiatan pembelajaran. Berdasarkan klasifikasi seperti diuraikan di atas menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah itu cukup kompleks dan bervariasi. Berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, kelas lebih dinamis dan tidak membosankan serta benar-benar menjadi "area" aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan memperlancar perannya sebagai pusat transmisi kebudayaan.

Pembelajaran di sekolah menggunakan sumber belajar dan alat-alat peraga, serta yang paling penting dalam pembelajaran harus memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk bekerja sama dengan kelompok (*cooperative learning*) disamping belajar individual. Maka guru yang kreatif dan inovatif akan melakukan umpan balik kepada siswa untuk mengetahui apakah mereka telah paham dengan penjelasan yang disampaikan (*transfers of knowledge*). Menurut Rooijackers, 1990 dalam Banowati, 2006 untuk memperoleh

umpan balik dapat ditempuh melalui: 1) mengamati sikap dan wajah peserta didik, kalau seluruh pendengar memandang pengajar dengan sikap tidak percaya tentu ada sesuatu yang tidak beres, 2) mengusahakan agar selalu ada kontak pandang antara pengajar dengan peserta didik, untuk itu dalam pembelajaran selalu mengarahkan pandangannya ke peserta didik, 3) guru membagikan ditat supaya peserta didik tidak terlalu banyak mencatat karena mereka tidak sempat memikirkan hal-hal yang dijelaskan pengajar.

Agar secara substansi geografi dalam dipahami dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa, maka guru dituntut untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran, dan menggunakan berbagai media pelajaran sehingga dapat memperjelas materi yang disampaikan kepada siswa atau dapat tersampaikan kepada siswa sesuai kompetensi yang (seharusnya) diharapkan. Materi pokok antara satu sama yang lain dilakukan secara terstruktur serta memberi penjelasan secara sederhana dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti peserta siswa, misalnya dalam pembelajaran menggunakan contoh-contoh yang diambil dari kejadian sehari-hari (pembelajaran kontekstual untuk menghindari verbalisme).

Menurut Munandar (1999) seperti yang telah disadur oleh Akbar (2001), seorang guru yang mempunyai berbagai pengalaman dalam kegiatan pembelajaran harus dapat menentukan strategi mengajar yang sesuai dengan perilaku siswa. Selain menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, guru harus memperhatikan berbagai faktor lainnya diantaranya ialah: situasi belajar, kondisi individu siswa, kondisi kelas yang kesemuanya dilihat atau berbasis aktivitas belajar siswa.

Peningkatan aktivitas belajar dalam penelitian ini adalah pengkondisian proses belajar yang menyenangkan dan berbasis pada siswa (*student center*), sedangkan guru berperan sebagai motivator dan fasilitator untuk mencapai tujuan belajar. Berbagai indikator dalam merumuskan tujuan mengajar yang efektif melalui peningkatan aktivitas belajar, yakni: 1) tujuan yang bertitik tolak dari perubahan tingkah laku siswa. Artinya terkandung dengan jelas perubahan tingkah laku siswa yang diharapkan; 2) dirumuskan seoperasionalnya, artinya tujuan dapat diperinci sedemikian rupa menjadi jelas dan terukur; 3) tercapai hasil belajar tuntas.

Guru yang inovatif akan mampu menciptakan iklim yang kondusif di dalam kelas dan mendorong siswa untuk belajar

secara kreatif. Berbagai upaya guru yang inovatif ketika mengajar harus memperhatikan:

1. Pengaturan fisik penggunaan media pembelajaran. Guru dalam mengajar dapat menggunakan alat dan media pembelajaran. Penggunaan alat dan media pembelajaran dapat membantu siswa yang mempunyai kelemahan-kelemahan tertentu. Secara individual siswa yang berkemampuan rendah dalam berfikir abstraknya seperti halnya materi geografi yang mempelajari fenomena geosfer membutuhkan imajinasi dan fantasi (abstrak) perlu dibantu dengan alat peraga yang konkrit. Adapun teknik menggunakan media belajar, diseyogyakan: a) pengaturan tempat duduk yang mengarah pada teraksesnya media yang digunakan; b) mudah dibawa di ruang kelas, karena geografi di SMA tidak tersedia laboratorium; diciptakan ruang kelas yang santai tenang, dan menyenangkan.
2. Persiapan dalam kegiatan pembelajaran, antara lain: menyusun perangkat pembelajaran; mempersiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan.
3. Motivator dan fasilitator. Guru dapat sebagai pemotivasi dan memberikan bantuan kepada siswa yang kurang cepat dalam menangkap materi pelajaran. Dalam penelitian ini dilakukan dengan jalan memberikan tindakan atau upaya inovatif

dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi pertanyaan guru maupun pertanyaan siswa.

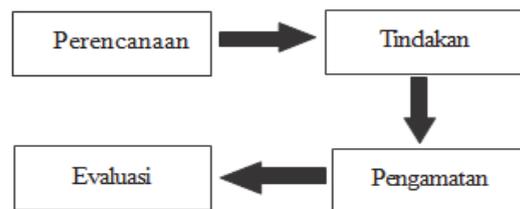
4. Berkompeten dalam memilih strategi dan metode yang bervariasi mampu mengurangi kebosanan anak (siswa) dalam proses belajar hidrosfer yang mereka temukan dalam kehidupan kesehariannya.
5. Menggunakan sumber belajar yang ada di sekitar tempat belajar maupun di sekitar siswa. Pada penelitian ini upaya guru adalah pembelajarannya selain dilakukan di ruang kelas juga dilakukan di ruang multi media yang diperlengkapi dengan internet.

Berdasarkan permasalahan yang ada dan menjadi fokus penelitian adalah bagaimana meningkatkan aktivitas pembelajaran hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan melalui tindakan guru inovatif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Semarang. Tujuan penelitian ini adalah: 1) meningkatkan aktivitas kelas eksperimen, 2) terciptanya proses belajar berbasis siswa aktif. Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian adalah meningkatkan penguasaan dan pemahaman siswa tentang Materi Pokok Hidrosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan. Secara tidak langsung pemahamannya dapat membangun kepedulian siswa terhadap

kelestarian lingkungan. Penelitian yang telah dilakukan terdiri dari tiga siklus, dan setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dimana terdapat empat komponen pokok penelitian yaitu: 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi. Untuk lebih jelasnya digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Berkenaan dengan peningkatan aktivitas yang diharapkan, secara ideal mampu menuntaskan pemahaman substansi materi pokok hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan. Tuntas dalam penelitian ini mengandung makna tercapai secara kognitif dan afektif, berupa keterampilan bertanya dan mengatasi problematika substansi melalui aktivitas siswa dalam forum kelas. *Setting* subjek penelitian adalah siswa kelas X2 Tahun Ajaran 2009/2010 SMA Negeri 1 Semarang.

Aktivitas belajar Materi Pokok Hidrosfer pada kelas eksperimen (X2) rendah yakni tingkat ketidak tuntasannya antara 20 % - 30%, jumlah siswa 32 orang. Secara umum pada kelas X (dan paralelnya) memiliki kemampuan yang seimbang, namun tingkat aktivitas mereka dalam kelas (proses belajar) tidak sama. Prestasi belajar kelas X2 lebih rendah sekitar 5% dibandingkan paralelnya. Pertimbangan inilah yang dipakai peneliti memilih kelas X2 untuk dijadikan subjek penelitian. Sedangkan kelas paralel lainnya dalam artikel ini digunakan sebagai “pengontrol” keberhasilan upaya perbaikan yang telah dijalankan pada kelas tindakan yakni kelas X2. Tujuannya dapat membantu kelancaran dalam proses pemberian tindakan perbaikan.

Sebagai variabel dalam penelitian ini adalah: a) aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran meliputi: menyiapkan diri sebelum pembelajaran, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, mendengarkan guru, mendengarkan teman menyampaikan pendapat, membuat rangkuman, mengerjakan dan melaporkan tugas, dan aktivitas dalam kemampuan memecahkan permasalahan. Variabel b) guru inovatif meliputi: persiapan dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan media dan

metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan berbagai sumber belajar, dan pemberian layanan kebutuhan selama proses pembelajaran (sebagai fasilitator).

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan dua metode pengumpulan data, yaitu observasi untuk mengetahui aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran (panduan observasi tercermin dari sajian tabel), dan dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data terdokumenkan antara lain: nilai tes formatif dari materi yang telah dipelajarinya, nilai raport semester sebelumnya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase terhadap hasil aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada materi pokok hidrosfer.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Semarang merupakan salah satu SMA terbaik yang ada di wilayah Kota Semarang dan berlokasi strategis yakni terletak di Jalan Taman Menteri Supeno No.1. Merupakan sekolah yang kondusif untuk belajar karena didukung oleh taman di sekitar bangunan gedung sekolah baik yang berada di dalam kompleks sekolah maupun hutan kota yakni Taman Keluarga Berencana yang berposisi di depan kompleks sekolah.

Hasil Siklus I

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari 32 siswa mengenai aktivitas dalam kegiatan pembelajaran pada Materi Pokok Hidrosfer menunjukkan bahwa dari 9 indikator aktivitas yang diharapkan dapat direspon secara positif oleh siswa dalam forum kelas sejumlah 2 indikator aktivitas kategori tuntas. Namun 7 indikator aktivitas yang lain belum direspon secara forum yaitu pada aktivitas bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat.

Berdasarkan hasil pengamatan, hal ini disebabkan oleh kondisi ketika proses belajar para siswa masih merasa tidak perlu bertanya, malu menjawab maupun memberikan pendapat.

Meskipun demikian sudah terdapat kenaikan (sedikit/kecil) yang ditunjukkan oleh total skor yang didapatkan 25 (69%) atau hanya mengalami kenaikan sekitar 22%. *Tindakan inovatif* yang dirancangkan adalah pembelajaran dilakukan di ruang multi media.

Tabel 1. Aktivitas Siswa Siklus I Pada Kelas Tindakan

No	Aktivitas Siswa	Nilai
1.	Menyiapkan diri sebelum pembelajaran	3
2.	Mengajukan pertanyaan	2
3.	Menjawab pertanyaan dengan memberi contoh keseharian	2
4.	Mengemukakan pendapat	2
5.	Mendengarkan penjelasan guru	4
6.	Mendengarkan teman menyampaikan pendapat	4
7.	Membuat rangkuman	2
8.	Mengerjakan dan melaporkan tugas	3
9.	Kemampuan memecahkan permasalahan	3
Total Aktivitas		25

Sumber: Data primer, 2010

Keterangan:

- 4: > 75% aktif
- 3: 50 - <75% kurangaktif
- 2: 25 - <50% tidak aktif

Hasil Siklus II

Refleksi dari tindakan siklus pertama, berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh

diketahui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran pada Materi Pokok Hidrosfer menunjukkan bahwa dari 9 aktivitas siswa

yang ada 5 aktivitas siswa termasuk dalam kategori tuntas atau 4 aktivitas siswa dalam kategori belum mampu direspon siswa secara aktif. Hal ini menunjukkan (telah) terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada Materi Pokok Hidrosfer melalui tindakan guru inovatif, walaupun masing-masing ada 4 (dalam satu) aktivitas siswa yang belum tuntas yaitu

aktivitas dalam mengemukakan pendapat ketika kegiatan pembelajaran.

Tindakan inovatif yang dirancangkan adalah pembelajaran dilakukan di ruang multi media dipandu oleh guru untuk menyimak materi terkait di internet. Dalam artian situs atau alamat yang dituju ditunjukkan dan dicontohkan oleh guru.

Tabel 2. Aktivitas Siswa Siklus II Pada Kelas Tindakan

No	Aktivitas Siswa	Nilai
1	Menyiapkan diri sebelum pembelajaran	3
2	Mengajukan pertanyaan	4
3	Menjawab pertanyaan dengan memberi contoh keseharian	2
4	Mengemukakan pendapat	4
5	Mendengarkan penjelasan guru	4
6	Mendengarkan teman menyampaikan pendapat	4
7	Membuat rangkuman	4
8	Mengerjakan dan melaporkan tugas	3
9	Kemampuan memecahkan permasalahan	3
.	Total Aktivitas	31

Sumber: Data primer, 2010

Hasil Siklus III

Refleksi siklus kedua, berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh pada siklus III pada kelas tindakan hal *tindakan* inovatif yang dirancangkan adalah pembelajaran masih dilakukan di ruang multi media dipandu oleh guru untuk mencari materi terkait di internet. Dari 32 siswa mengenai aktivitas dalam kegiatan pembelajaran pada

materi pokok hidrosfer menunjukkan bahwa dari 9 aktivitas siswa yang ada para siswa kelas X2 sudah mencapai 8 kategori tuntas direspon oleh siswa dalam forum. Secara jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Pada siklus ini aktivitas siswa sudah mencapai 55% atau melaksanakan sesuai dengan tingkat ketuntasan. Total skor didapatkan 35 mengalami kenaikan.

Tabel 3. Aktivitas Siswa Siklus III Pada Kelas Tindakan

No	Aktivitas Siswa	Nilai
1.	Menyiapkan diri sebelum pembelajaran	3
2.	Mengajukan pertanyaan	4
3.	Menjawab pertanyaan dengan memberi contoh keseharian	4
4.	Mengemukakan pendapat	4
5.	Mendengarkan penjelasan guru	4
6.	Mendengarkan teman menyampaikan pendapat	4
7.	Membuat rangkuman	4
8.	Mengerjakan dan melaporkan tugas	4
9.	Kemampuan memecahkan permasalahan	4
Total Aktivitas		35

Sumber: Data primer, 2010

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, tindakan inovatif guru pada kelas tindakan (X2) mampu meningkatkan sebesar >22% yang ditunjukkan oleh diresponnya 2 dari 9 indikator aktivitas yang ada, yakni aktivitas menanggapi pertanyaan teman. Pada siklus II aktivitas siswa meningkat sebesar 16,7% dari siklus pertama atau aktivitas siklus ke dua pada posisi sebesar >86% dengan inovasi yang dilakukan adalah menyimak materi terkait di internet. Peningkatan yang signifikan (> 97%) atau meningkat >27,8% didapatkan pada siklus III dengan tindakan inovatif mencari contoh materi hidrosfer dan dampaknya terhadap keseharian.

Hasil Penelitian Pada Kelas Pararel Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil analisis data yang

diperoleh dari 32 siswa mengenai aktivitas dalam kegiatan pembelajaran pada Materi Pokok Hidrosfer menunjukkan bahwa dari 9 aktivitas siswa yang ada, 7 (tujuh) aktivitas siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 2 aktivitas siswa dalam kategori belum tuntas yaitu pada aktivitas bertanya dan mengemukakan pendapat secara substansial ketika kegiatan pembelajaran. Untuk memperjelas deskripsi disajikan aktivitas siswa siklus pertama kelas paralel di Tabel 4.

Hal ini disebabkan oleh kondisi ketika kegiatan pembelajaran dimana aktivitas siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat cenderung sesuai contoh soal yang ada pada buku, meskipun sebagian kecil dari beberapa dari mereka sudah bertanya serta mengemukakan pendapat ketika dalam pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh pada siklus I di kelas paralel (X6) mengenai aktivitas dalam kegiatan pembelajaran pada Materi Pokok Hidrosfer menunjukkan bahwa dari 9 aktivitas siswa yang ada 7 aktivitas siswa termasuk dalam kategori 4, manun masih pada kategori 2 sebanyak 1 item dan kategori 3 terdapat 1 item

yaitu kemampuan memecahkan masalah dan substansi materi yang ditanyakan. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada Materi Pokok Hidosfer melalui tindakan guru inovatif, walaupun masing ada 2 (dua) aktivitas siswa yang belum tuntas yaitu aktivitas dalam bertanya dan mengemukakan pendapat ketika kegiatan pembelajaran.

Tabel 4. Aktivitas Siswa Siklus I Pada Kelas Paralel

No	Aktivitas Siswa	Nilai
1.	Menyiapkan diri sebelum pembelajaran	4
2.	Mengajukan pertanyaan	4
3.	Menjawab pertanyaan dengan memberi contoh keseharian	4
4.	Mengemukakan pendapat	4
5.	Mendengarkan penjelasan guru	4
6.	Mendengarkan teman menyampaikan pendapat	2
7.	Membuat rangkuman	3
8.	Mengerjakan dan melaporkan tugas	4
9.	Kemampuan memecahkan permasalahan	2
Total Aktivitas		31

Sumber: Data primer, 2010

Tabel 5. Aktivitas Siswa Siklus II Pada Kelas Paralel

No	Aktivitas Siswa	Nilai
1.	Menyiapkan diri sebelum pembelajaran	4
2.	Mengajukan pertanyaan	4
3.	Menjawab pertanyaan dengan memberi contoh keseharian	4
4.	Mengemukakan pendapat	4
5.	Mendengarkan penjelasan guru	4
6.	Mendengarkan teman menyampaikan pendapat	3
7.	Membuat rangkuman	3
8.	Mengerjakan dan melaporkan tugas	4
9.	Kemampuan memecahkan permasalahan	2
Total Aktivitas		32

Sumber: Data primer, 2010

Tabel 6. Aktivitas Siswa Siklus III Pada Kelas Paralel

No	Aktivitas Siswa	Nilai
1.	Menyiapkan diri sebelum pembelajaran	4
2.	Mengajukan pertanyaan	4
3.	Menjawab pertanyaan dengan memberi contoh keseharian	4
4.	Mengemukakan pendapat	4
5.	Mendengarkan penjelasan guru	4
6.	Mendengarkan teman menyampaikan pendapat	3
7.	Membuat rangkuman	3
8.	Mengerjakan dan melaporkan tugas	4
9.	Kemampuan memecahkan permasalahan	3
Total Aktivitas		33

Sumber: *Data primer, 2010*

Keterangan:

4: > 75% aktif

3: 50 - <75% kurangaktif

2: 25 - <50% tidak aktif

a. Penelitian Siklus III

Total skor aktivitas pada siklus II kelas tindakan tidak dilakukan tindakan apapun. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh pada siklus II melalui pengamatan secara alami aktivitas dalam kegiatan pembelajaran pada Materi Pokok Hidrosfer menunjukkan bahwa dari 9 aktivitas siswa yang ada para siswa kelas X6 sudah mencapai kategori tuntas pada tataran substansial, dimana pada aktivitas kegiatan yang ada para siswa mencapai skor 33 atau 91,67% dari idealnya yaitu total skor 36 melaksanakan sesuai dengan tingkat ketuntasan yang ada. Berikut disajikan Tabel 6 hasil siklus ketiga kelas paralel.

Hasil penelitian pada kelas kontrol menunjukkan bahwa pada siklus I, pada proses pembelajaran sesuai RPP yang telah dipersiapkan. Artinya tidak ada tindakan tambahan seperti halnya kelas tindakan. Secara aktif di respon oleh siswa dalam forum, meskipun aktivitas mendengarkan teman menyampaikan pendapat dan kemampuan memecahkan masalah masih standar. Pada siklus ke dua kemampuan mendengarkan pendapat teman menunjukkan hasil respon yang meningkat dari kriteria 2 meningkat ke kriteria 3. Peningkatan juga terjadi di siklus ke tiga berkaitan dengan kemampuan memecahkan masalah.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari keseluruhan penelitian tindakan kelas di SMA Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010 di peroleh simpulan bahwa aktivitas para siswa kelas X2 (kelas tindakan) dalam pembelajaran hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan melalui tindakan guru inovatif mengalami peningkatan dengan perlakuan inovatif berupa pembelajarannya dilakukan di ruang kelas dan juga dilakukan di ruang multi media yang diperlengkapi dengan internet. Kesimpulannya kenaikan setiap siklus pada kelas tindakan sebesar >33% didapat dari upaya guru berinovasi. Upaya yang dilakukan peneliti (guru) mampu mendekati aktivitas kelas parallel meskipun belum mampu menyamakan pada kelas ini yang diketahui memiliki aktivitas kelas tinggi. Berdasarkan simpulan tersebut di atas saran yang dikemukakan adalah perlunya guru mengenali profil masing-masing kelas agar tindakan guru dapat disesuaikan dengan kondisi kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Reni dkk., 2001. *Kreativitas*. Jakarta: Grasindo.
- Anni, Chatarina Tri, 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang press.
- Arends, Richard, 2001. *Learning to Teach*. Boston: Mc. Graw Hill.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar, 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Banowati, Eva. 2006. Membangun Pembelajaran Bermakna. *Makalah*. Semarang: Seminar Internasional Hispisi.
- , 2010. Kesiapan LPTK Dalam Menyongsong Pendidikan Profesi Guru (PPG) Untuk Menghasilkan Guru Profesional. *Prosiding*. Semnas: Revitalisasi LPTK Untuk Menghasilkan Guru yang Profesional. Bandar Lampung: Lembaga Penelitian Universitas Lampung.
- Blancahard, Alan, 2001. *Contextual Teaching and Learning*. Boston: Mc. Graw Hill.
- Boardman, David (Editor), 1988. *Handbook for Geography Teachers*. Sheffield: Geographic Association.
- BSNP, 2006. *Standar Isi Mata Pelajaran Geografi SMA/MA*. Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Daldjoeni, N., 1997. *Geografi Baru, Organisasi Keruangan Dalam Teori dan Praktek*. Bandung:Alumni.
- Danim, Sudarwan, 2008. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darsono, Max. 2001, *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang press.
- Depdiknas, 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran*

Geografi Sekolah Menengah Umum. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan.

Djamarah, Syukur dan Aswan Zain, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

—————, 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ibrahim, M. dkk., 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press, UNESA.

Munandar, Utami, 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta

Nasution, 2004. *Didaktik Azas-Azas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Nurhadi, 2003. *Pembelajaran Kontekstual*. Malang: UNM Press

Plus, Philip, 2008. *Kiat Menjadi Orang Kreatif*. Yogyakarta: Maximus.

Rooijackers, 1990. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Gramedia.

Sudaryo, dkk., 1991. *Strategi Belajar Mengajar I*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Usman, MU., 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya